

## **Pemicu Terjadinya Kasus Penembakan Masjid di Selandia Baru: Agama, Politik dan Media**

**<sup>1</sup>Muhammad Fawwaz Syafiq Rizqullah, <sup>2</sup>Antar Zidane**

Departement of International Relation, UMY.<sup>1,2</sup>

Correspondence E-mail: <sup>1</sup>[Syafiqrizqullah@gmail.com](mailto:Syafiqrizqullah@gmail.com), <sup>2</sup>[Antarzidane8@gmail.com](mailto:Antarzidane8@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Tulisan ini mengkaji terkait faktor yang menyebabkan terjadinya penembakan brutal terhadap umat islam di Selandia Baru. Dalam beberapa waktu yang lalu seluruh dunia digemparkan dengan berita terbunuhnya 49 umat islam dan beberapa lainnya mengalami luka parah. Hal tersebut disebabkan oleh penembakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki identitas kewarganegaraan Australia. Kejadian tersebut terjadi tepatnya di dua masjid di daerah Christchurch Selandia Baru. Dari peristiwa ini, memberikan dampak terhadap banyaknya pernyataan yang keluar yang bersumber dari media, para elit politik maupun pemuka agama di seluruh dunia. Akan tetapi, adanya kesimpang siuran terkait pro dan kontra akan kejadian ini menimbulkan banyak pertanyaan yang harus di telusuri dan diungkapkan. Sehingga, dari faktor tersebut paper ini akan mengkaji terkait apa yang menjadi pemicu utama penyebab adanya penembakan yang telah menelan banyak korban jiwa. Dengan menggunakan teori konstruktivisme yang di kemukakan oleh Wendt, artikel ini menemukan bahwa adanya faktor pengaruh ideologi serta media yang memberikan banyak pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh penembak. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa bahayanya efek sebuah ideologi dan media jika tidak ditafsirkan dan dimanagement dengan baik.*

***Kata Kunci:*** Penembakan, Islam, Politik, Ideologi, Media

### ***Abstract***

*This paper examines the factors that led to the brutal shootings of Muslims in New Zealand. Some time ago the whole world was shocked with the news of the killing of 49 Muslims and several others seriously injured. This is caused by a shooting carried out by someone who has an Australian citizenship identity. The incident occurred precisely in two mosques in the Christchurch New Zealand area. From this event, it has an impact on the many statements that come from the media, political elites and religious leaders around the world. However, the confusion regarding the pros and cons of this incident caused many puzzles to be explored and revealed. So, from these factors, this paper will examine what are the main triggers for the shootings that have claimed many lives. By using the theory of constructivism put forward by Wendt, this article found that there are ideological and media influential factors that have a lot of influence on the actions taken by shooters. This proves how dangerous the effects of an ideology and the media if not properly interpreted and managed.*

***Keywords:*** Shooting, Islam, Politics, Ideology, Media

## A. Pendahuluan

Pada tanggal 15 bulan Maret 2019 lalu masyarakat minoritas islam di Selandia Baru dikejutkan dengan kasus penembakan brutal yang menelan banyak korban jiwa (ALJAZEERA, 2019). Kejadian tersebut terjadi tepatnya di dua masjid yang terletak di Kota Christchurch. Hasil dari final investigasi yang dilakukan oleh polisi Selandia Baru menetapkan bahwa Brenton Tarrant adalah dalang dibalik kejadian berdarah tersebut. Tragedi ini telah berhasil membuat kabar yang begitu gempar, baik terhadap media yang berskala nasional maupun internasional, politisi serta para pemuka agama (Jyestha, 2019). Kejadian penembakan tersebut telah memberikan begitu banyak dampak yang bersifat negatif terkhusus terhadap kondisi sosial dan politik baik terhadap kondisi Selandia Baru maupun kancan internasional atau negara lainnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa Penembakan yang melibatkan umat islam minoritas di Selandia Baru tersebut berdampak terhadap situasi sosial dan politik luar dan dalam Selandia Baru. Hal tersebut dikarenakan jumlah korban jiwa dan juga korban luka-luka lainnya yang tidak sedikit tertelan oleh kejadian yang naasini. Disisi lain juga di sebabkan karena si penembak menggunakan isu agama sebagai target penembakan brutal tersebut. Serta penembak juga menggunakan peluang di era Post-truth ini sebagai sarana suksesi penembakan berencana, sebab penembak menggunakan media sebagai salah satu alat dalam rangka penyebaran perspektif dalam rangka untuk mendapatkan simpatisan dari khalayak masyarakat yang menyaksikan aksi penembakan brutal di berbagai media sosial (Yulianingsih, Ini Manifesto Pelaku Penembakan Masjid di Selandia Baru yang Siarkan Aksinya di Facebook Live , 2019).

Pelaku penembakan yang bernama Brenton Tarrant ini di kenal sebagai seorang yang memiliki passport yang berkebangsaan Australia. Setelah di telusuri Brenton adalah seorang mantan pekerja di salah satu tempat gym yang dikenal memiliki kepribadian yang baik. Bahkan, mantan pemilik gym tersebut mengatakan bahwa dia tidak pernah mengira bahwa Brenton dapat melakukan hal yang sangat keji tersebut (Tribun Jogja , 2019 ). Dalam investigasi lainnya Brenton di duga memiliki pengaruh yang sangat besar oleh pemikiran ideologi sayap kanan dari eropa yang menjadikan dirinya menjadi sangat membenci Islam yang di anggapnya akan memberikan ancaman terhadap mereka yang berkulit putih.

Politik, agama dan media menjadi tiga instrument yang terlibat dalam kasus berdarah yang dilakukan oleh Brenton Tarrant. Pasalnya pemikiran politik dari partai sayap kanan tersebut telah menjadi batu loncatan Brenton yang menimbulkan perspektive Brenton terhadap orang-orang islam yang berada di Selandia Baru. kemudian Islam sebagai agama yang menjadi sasaran penembakan Brenton terlibat sebagai aktor yang sebenarnya tidak memiliki salah satu apapun bahkan muslim minoritas Selandia Baru pun tidak pernah memiliki catatan dalam membuat kegaduhan atau kerusuhan serta hal yang merusak nama baik islam itu sendiri. Dan yang terakhir adalah bagaimana Brenton memahami era post-truth yang mana media memiliki pengaruh yang sangat besar di zaman yang di mana semua tidak terkecuali apapun menggunakan media sebagai kebiasaan hidup mereka. Hal tersebut yang memicu Brenton dalam menggunakan media agar terjadinya pembangunan opini masyarakat dan membernakan apa yang telah dirinya perbuat.

Sehingga dalam paper ini akan membahas terkait pemicu yang menyebabkan terjadinya penembakan yang memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Politik, agama dan media menjadi faktor utama pemicu kejadian ini akan dilihat dan dianalisis menggunakan sudut pandang teori konstruktifisme yang mana akar bawah masyarakat serta elit politik dapat memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya hidup kemasyarakatan yang berpengaruh terhadap kaum muslim minoritas di Selandia Baru.

## **B. Landasan Teori: Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme pada dasarnya adalah teori yang berasal dari teori sosiologi yang di gunakan dalam mengamati permasalahan yang ada di dunia politik dan hubungan internasional (Sorensen, 2013). Seiring perkembangan zaman, dunia politik dan hubungan Internasional dihadapi dengan banyak fenomena – fenomena yang bukan hanya berbicara terkait perang dan kekuatan. Akan tetapi, pergeseran zaman membawa permasalahan politik dan dunia hubungan internasional terhadap pengaruh akan begitu banyak faktor seperti ideologi politik, media dan faktor – faktor lainnya. Sehingga, hal tersebutlah yang memaksa teori konstruktivis menjadi acuan dalam mengamati isu – isu yang ada di permasalahan politik secara nasional maupun global.

Secara kontekstual Wendt sebagai seorang pakar teori konstruktivis menyatakan bahwa ide, media dan kesepakatan bersama adalah hal fundamental yang mendukung teradopsinya teori konstruktivis (Sorensen, 2013). Hal tersebut disebabkan

bahwasannya terjadinya sebuah fenomena di dalam permasalahan politik yang disebabkan bukan hanya oleh kaum elit politik namun juga oleh kekuatan masyarakat yang memiliki pemahaman bersama yang di sebabkan oleh pegasaruh media dan juga ideologi.

Dalam paper ini teori konstruktivis ini digunakan untuk mengamati terkait apa yang menjadi akar penyebab terjadinya kasus penembakan di dua masjid di Selandia Baru. peristiwa yang melibatakan banyak korban serta menimbulkan banyak respon tersebut patut serta layak untuk diselidiki dengan menggunakan sudut pandang konstruktivis. Pasalnya pengaruh ideologi penembak dan juga media dapat memberikan contoh respon kebijakan pemerintah Selandia Baru. Disisi lainnya pengaruh pemikiran ideologi politik penembak juga menjadi hal yang sangat sesuai dengan apa yang telah teori konstruktivis telah paparkan. Serta, yang terakhir bagaimana kekuatan media yang telah memberikan andil yang besar dalam menciptakan perspektiv terhadap halayak masyarakat. Sehingga dalam paper ini, teori konstruktivis akan mengkaji secara detail terkait bagaimana pengaruh politik, agama dan media yang dengan ketiga faktor tersebut dapat menciptakan kejadian yang sangat tidak diharapkan tersebut.

## **C. Pembahasan**

### **c.1. Agama sebagai indicator krusial akan penyebab terror Christchurch**

Di dalam karya tulisan Brenton Harrison Tarrant banyak disebutkan bahwa iateramat membenci imigrasi dan multikulturalisme (Koziol, 2019). Tarrant merasa keberatanakan kehadiran imigran-imigran yang semakin lama semakin meningkat berdasarkan data yang ia dapatkan. Rasa keberatan Tarrant memuncak menjadi sebuah kebencian ketika imigran-imigran itu terus meningkat dan didampingi dengan jumlah natalitas dari ras kulit putih yang cenderung menurun, berbeda dengan imigran-imigran tersebut yang semakin lama jumlah natalitasnya semakin menurun.

Peningkatan jumlah muslimin di Selandia Baru pun tergolong cepat. Pasalnya, pada tahun 1996 ada 13.545 Muslim di Selandia Baru, mewakili 0,37 persen dari populasi di Selandia Baru. Jumlah Muslim di Selandia Baru menurut sensus 2013 mencapai 46.149 jiwa atau naik 28 persendari 36.072 pada sensus 2006. Bahkan jumlah muslim di selandia baru diprediksi akan meningka menjadi 100.000 jiwa pada tahun 2030 menurut The Journal of Muslim Minority(Debora, 2019). Hal ini membuktikan

akan peningkatan imigran khususnya umat muslim yang membuat kebencian Tarrant semakin menjadi-jadi.

Dalam ajaran agama islam, kaum muslimin diperintahkan untuk menghasilkan generasi-generasi muslimin baru yang banyak, hal ini berdasarkan sabda nabi Muhammad;

“Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu)” [Shahih Riwayat Abu Dawud, Nasa’i, Ibnu Hibban dan Hakim dari jalan Ma’qil bin Yasar](Abdat, 2007)

Oleh karena itu meningkatnya natalitas kaum muslimin adalah hal yang diperintahkan oleh ajaran agama mereka, hal tersebut tentu merupakan hal yang wajar.

Dari laporan *The New Zealand Herald* dikatakan bahwa Tarrant pernah membahas soal kunjungannya ke Pakistan. Diketahui bahwa Tarrant sempat memposting secara online sebuah manifesto setebal 87 halaman (Christiastuti, 2019), yang isinya menyebutkan alasannya untuk melakukan penembakan brutal itu. Manifesto itu berisi pandangan anti-imigran, anti-muslim dan penjelasan mengapa serangan itu dilakukan. Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan kebencian Tarrant akan umat muslim disebabkan oleh kenaikan natalitas mereka. Selain itu, Selandia Baru bukan merupakan negara muslim, kaum muslimin secara berangsur-angsur mulai bermigrasi ke Selandia Baru. Pandangan anti-imigran dan anti-muslim yang terdapat pada manifesto tersebut sangatlah kredibel dan juga relevan dengan keadaan Selandia Baru dalam konteks imigrasi umat muslim.

### **c.2. Pengaruh pemikiran politik konservatif terhadap pandangan Brenton Tarrant**

Fenomena pembantaian yang diaktori oleh Tarrant merupakan normalisasi pandangan-pandangan anti-imigran yang juga merupakan Islamfobia (Saputra, 2019). Pasalnya, Tarrant yang merupakan orang kulit putih mengaku bahwa iaterinspirasi melakukan pembantaian tersebut setelah ia melihat invasi Prancis oleh para imigran pada tahun 2017. Selain itu ia juga terhubung ke jaringan sayap kanan global atau Alt-right –Jaringan yang didalamnya terdapat pandangan politik konservatisme hingga pada supremasi kulit putih yang pro terhadap kekerasan-, berdasarkan jejak yang terdapat di

8chan, sebuah situs forum sayap kanan yang sering membahas hal-hal yang berhubungan dengan pandangan ekstrim sayap kanan.

### **c.3. Sumbangsih Media dalam Sukses Perencanaan Penembakan Umat Islam di Selandia Baru**

Teror yang dilakukan oleh Tarrant adalah terror yang berbau sayap kanan, bagaimana tidak ? Apa yang telah dilakukan oleh Tarrant dilator belakang oleh *The Great Replacement*: sebuah teori konspirasi yang dipercaya kaum kanan tentang berkurangnya populasi warga kulit putih Perancis dan Eropa secara sistematis akibat imigrasi missal (Kennedy, 2019). Tarrant juga telah menulis manifesto yang berjudul *The Great Replacement*, dalam manifesto tersebut terdapat hal-hal yang membuktikan bahwa Tarrant memang telah merencanakana ksikejinya (Anonym, manifesto Tarrant, 2019).

Didalam manifesto tersebut terdapat banyak konten-konten yang berbau ekstrimis sayap kanan. Salah satunya adalah “[...] untuk menunjukkan kepada penjajah bahwa tanah kami tidak akan pernah menjadi tanah mereka, tanah air kami adalah tanah air milik kami sendiri dan selama orang kulit putih masih hidup, mereka tidak akan pernah menaklukan tanah air kami dan mereka tidak akan pernah menggantikan kami” (Kennedy, 2019). Berdasarkan hal itu, Tarrant memiliki kekhawatiran bahwa dengan meningkatnya imigran non kulit putih –yang ia sebut sebagai penjajah-, maka lama kelamaan orang-orang kulit putih akan “*replaced*” oleh orang-orang non kulit putih.

Sedangkan tujuan dari aksi tersebut ialah sebagaimana yang terdapat juga dalam manifesto karyanya “...untuk mengurangi tingkat imigrasi ke tanah-tanah Eropa secara langsung.”(Yulianingsih, Tarrant Live di Facebook, 2019). Berdasarkan hal tersebut jelaslah sudah bahwa terror yang dilakukan oleh Tarrant yang mana merupakan spremasi kulit putih adalah terror ekstrimis sayap kanan. Namun selain itu Tarrant juga menyebutkan hal lain yang berhubungan dalam manifestonya: “Penyerangan di selandia baru akan memusatkan perhatian pada kebenaran serangan terhadap peradaban kami, tidak ada tempat di dunia ini yang aman, para penyerbu berada di semua tanah kami, bahkan di daerah-daerah terpencil didunia dan tidak ada tempat yang aman dan bebas dari imigrasi”. Hal itu membuktikan dan dapat dikatakan bahwa Tarrant ingin membuat *booming* manifestonya, dan membuat dunia berpikiran bahwa *The Great Replacement* adalah nyata dan kaum non-kulit putih adalah penjajah.

Demi mewujudkan keinginannya, Tarrant tidak hanya sebatas melakukan pembantaian massal di dua masjid dan membuat manifesto *The Great Replacement* tersebut. Demi menyebarluaskan pemikirannya, Tarrant juga melakukan siaran langsung di akun Facebooknya ketika ia sedang melakukan pembantaian tersebut (Yulianingsih, Tarrant Live di Facebook, 2019). Hal ini tentu bertujuan untuk mem-*booming*-kan karyanya agar mempengaruhi pikiran publik.

#### **c.4. Tantangan Serta Peluang Agama, Politik dan Media dalam Menyelesaikan Permasalahan Terorisme**

Globalisasi yang dibalut dengan modernisasi membuat masyarakat dunia sangatlah mudah untuk memperkaya diri akani nformasi. Ditambah lagi dengan eksistensi media yang mana tak lain dan tak bukan adalah salah satu implikasi dari modernisasi. Akibat dari mudahnya akan akses informasi yang juga terkandung dalam media membuat masyarakat global pun dapat mengaksesnya dengan mudah. Namun semua informasi yang terdapat dalam media tidaklah sepenuhnya benar, dan lebih buruk lagi, konten-konten dalam media itu juga banyak yang mengandung *interest* seseorang yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran publik. Kemudian, seiring berjalannya waktu dan maraknya konten-konten yang berisi *interest* seseorang yang biasanya juga disebut hoax, mulailah muncul konsep era *post-truth* (Anonym, kapan itu era post truth, 2017).

Dinamika kehidupan sosial dan politik masyarakat pada saat ini da di era *post-truth*, kata tersebut mulai viral sejak tahun 2016 yang dikonstruksi dan didokumentasikan oleh Oxford Dictionaries (BAIHAKI, 2019). Era ini menggambarkan daya Tarik emosional lebih berpengaruh dalam membentuk opini public dibandingkan dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini tentu merupakan masalah yang besar, dimana ada pihak-pihak yang memanfaatkan media yang ada untuk meraih *interest* mereka sebisa mungkin. *Interests* mereka pun banyak yang mengandung unsur-unsur kejahatan. Salah satu kejahatan pemanfaatan media demi menggapai interest seseorang tersebut adalah terror di SelandiaBaru, yang dilakukan oleh Tarrant.

Tarrant memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran radikalnya akan imigran-imigran yang ia sebut sebagai penjajah. Dan Tarrant sang tersangka 28 tahun yang kini ditahan atas penembakan di masjid Selandia Baru, Brenton Tarrant dari Australia, dituduh membunuh 50 orang pecan lalu di kota Christchurch

(Lou, 2019). Dia diduga memfilmkan dirinya melakukan hal itu, dan tepat sebelum itu, banyak didistribusikan manifesto.

Manifesto itu sendiri panjangnya lebih dari 16.500 kata dan terdiri dari serangkaian pernyataan-pertanyaan hipotesis Tarrant yang diharapkan untuk mempengaruhi public akan hipotesisnya (Harris, 2019). Sebagian besar jawaban jawabannya yang terkandung dalam manifestonya itu ia sertakan mengikuti argument “*The Great Replacement*” miliknya yang dikenal mengenai penurunan angka kelahiran di antara populasi kulit putih dan imigrasi missal ke negara-negara barat.

Setelah manifesto tersebut berkembang, Tarrant memberikan alasan mengapa ia ingin memprovokasi konfrontasi langsung antara populasi kulit putih dan imigran. Ini adalah argument baik orang gila atau sangat mungkin dari sebuah organisasi yang memiliki kepentingan pribadi dalam memprovokasi konflik (Harris, 2019).

Sebagai pengguna media massa yang bijak, kita harus memutuskan sendiri akan kebenaran setiap informasi yang terdapat dalam media massa. Kita jangan sampai secara langsung menyerap segala bentuk informasi yang terdapat pada media, karena sebagaimana faktanya, banyak orang-orang seperti Tarrant yang menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk demi menggapai *interest*-nya di era *post-truth* ini.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam kejadian penembakan umat islam di Selandia Baru, agama, politik dan media menjadi instrumen yang sangat penting. Ketiga instrument diatas telah menjadi instrument yang bersifat fundamental atas terjadinya kasus penembakan tersebut. Akan tetapi, haqiqinya agama, politik dan media memiliki fungsi positif terhadap berjalannya tatanan kehidupan masyarakat. Namun, tidak dapat dipungkiri, bahwa kejadian penembakan umat islam di Christchurch di Selandia Baru adalah sebuah contoh nyata bahwa banyaknya masyarakat global acap kali menggunakan ketiga instrument tersebut dijadikan sebagai dalih atau pembalut niat buruk mereka agar terliha suci dan bersih. Disisi yang lainnya, di era post-truth ini masyarakat global sangat mudah terpengaruh atas berita-berita yang di keluarkan media tanpa adanya penyaringan informasi dan berdampak terhadap termakannya atas informasi yang bersifat hoax. Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa era post-truth memberikan tantangan terhadap masyarakat dalam mengonsumsi berita di media yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat baik

dalam skala nasional ataupun global sebagaimana yang telah terjadi di Selandia Baru ini.

## E. Rekomendasi

Pada paper ini penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dengan penuh harapan dapat menjadi acuan terhadap para pembuat kebijakan, akademisi serta seluruh masyarakat pada umumnya:

- Agama sebagai instrument yang yang sering kali tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga oleh sebab itu sudah sewajarnya untuk kita sebagai masyarakat beragama untuk mempelajarinya secara baik dan benar agar tidak menciptakan penganut agama yang fanatic yang tidak dapat menciptakan terwujudnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- Ideologi sudah sewajarnya mengajarkan toleransi. Meskipun setiap dari pada insane manusia memiliki cara berfikir yang berbeda – beda, akan tetapi sudah sewajarnya satu dengan yang lainnya dapat saling mentoleransi atas perbedaan ideologi yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat. Adalah gagasan dan wawasan dengan baik dan benar sebab dengan hal tersebut bukan untuk saling menghakimi namun untuk saling menciptakan harmoni.
- Ditengah kehidupan di era post truth ini media telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh kehidupan masyarakat. Sehingga, hal tersebut menuntut agar seharusnya masyarakat dapat bijaksana dalam menggunakan media dan tidak mudah dalam mempercayai berbagai informasi yang belum bersifat secara incredible. Disisi lain pemerintah juga harus mengambil peran dalam menciptakan masyarakat cerdas dan bijak dalam menggunakan dan memahami media di era globalisme saat ini.

## References

- Abdat, A.-U. A. (2007, November 02). *Dalil tentang beranak banyak*. Retrieved from Islam Mengajukan Umatnya Untuk Mempunyai Banyak Anak ...: <https://almanhaj.or.id/2258-islam-mengajukan-umatnya-untuk-mempunyai-banyak-anak.html>
- ALJAZEERA. (2019). *New Zaelanderes hand over weapons after mosque killings*. Christchurch : Aljazeera.

- Anonym. (2017, January 05). *kapan itu era post truth*. Retrieved from Selamat Datang di Era Post-Truth - Remotivi: <http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth>
- Anonym. (2019, March 16). *manifesto Tarrant*. Retrieved from Manifesto Setebal 74 Halaman Ini Ungkap Alasan Brenton Tarrant ...: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/03/16/manifesto-setebal-74-halaman-ini-ungkap-alasan-brenton-tarrant-bunuh-49-muslim-saat-salat-jumat>
- BAIHAKI, E. (2019, March 13). *era post truth adalah*. Retrieved from Indonesia, Selamat Datang di Era "Post-Truth" oleh Dara ...: <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/13/09014261/lunturnya-kearifan-berpolitik-di-era-post-truth?page=all>
- Christiastuti, N. (2019, March 16). *new zealand teror*. Retrieved from Pelaku Teror Masjid New Zealand Diduga Jadi Ekstrem Usai Keliling ...: <https://news.detik.com/internasional/d-4470337/pelaku-teror-masjid-new-zealand-diduga-jadi-ekstrem-usai-keliling-dunia>
- Debora, Y. (2019, March 15). *jumlah umat muslim new zealand*. Retrieved from Sejarah Umat Muslim di Selandia Baru - Tirto.ID: <https://tirto.id/sejarah-umat-muslim-di-selandia-baru-djBD>
- Harris, S. (2019, March 16). *manifesto of brenton tarrant*. Retrieved from The Great Replacement: The Manifesto of Brenton Tarrant – The New ...: <https://www.europeanfreedom.com/2019/03/16/the-great-replacement-the-manifesto-of-brenton-tarrant-the-new-zealand-mosque-shooter/>
- Jyestha, V. (2019). *Pengamat: Penembakan di Selandia Baru Akan Berdampak Terhadap Sel Teroris di Indonesia*. Jakarta: Tribunnews.
- Kennedy, E. S. (2019, March 17). *The Great Replacement*. Retrieved from The Great Replacement yang Melandasi Aksi Teror Brenton Tarrant ...: <https://tirto.id/the-great-replacement-yang-melandasi-aksi-teror-brenton-tarrant-djEU>
- Koziol, M. (2019, March 15). *Gunman new zealand wikipedia*. Retrieved from List of massacres in New Zealand - Wikipedia: <https://www.smh.com.au/world/oceania/christchurch-shooter-s-manifesto-reveals-an-obsession-with-white-supremacy-over-muslims-20190315-p514ko.html>
- Lou, E. (2019, March 22). *introgation of Tarrant*. Retrieved from We need to talk about why New Zealand shooting suspect Brenton ...: <https://www.independent.co.uk/voices/new-zealand-shooting-manifesto-brenton-tarrant-china-a8835671.html>
- Saputra, E. Y. (2019, March 26). *Konservatisme Tarrant*. Retrieved from Kenapa Intelijen Selandia Baru Gagal Cegah Teror di Christchurch ...: <https://dunia.tempo.co/read/1189227/kenapa-intelijen-selandia-baru-gagal-cegah-teror-di-christchurch/full&view=ok>
- Sorensen, J. R. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tribun Jogja . (2019). *Identitas Brento Tarrant, Pelaku Penembakan di Masjid Selandia Baru yang Tewaskan 49 Orang*. Yogyakarta: Tribun Jogja.

Yulianingsih, T. (2019). *Ini Manifesto Pelaku Penembakan Masjid di Selandia Baru yang Siarkan Aksinya di Facebook Live*. Jakarta: Liputan6.

Yulianingsih, T. (2019, March 15). *Tarrant Live di Facebook*. Retrieved from Ini Manifesto Pelaku Penembakan Masjid di Selandia Baru yang ...:  
[https://www.liputan6.com/global/read/3917770/ini-manifesto-pelaku-penembakan-masjid-di-selandia-baru-yang-siarkan-aksinya-di-facebook-live?utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/global/read/3917770/ini-manifesto-pelaku-penembakan-masjid-di-selandia-baru-yang-siarkan-aksinya-di-facebook-live?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F)